

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang masalah

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit febris-virus akut, yang sering kali ditandai oleh empat manifestasi klinik utama: demam tinggi, fenomena hemoragik, sering dengan hepatomegali dan pada kasus berat, tanda-tanda kegagalan sirkulasi (Kristina *et al*, 2004). *World Health Organization* (WHO) menafsirkan sekitar 50 juta kasus DBD terjadi di berbagai belahan dunia setiap tahunnya. Dalam tahun 2001 ada lebih dari 609.000 kasus Dengue dilaporkan di Amerika 15.000 kasus diantaranya adalah DBD jumlah ini jauh lebih besar di banding kasus yang dilaporkan pada tahun 1995 di wilayah yang sama. Sedangkan di Brazil tahun 2001 dilaporkan lebih dari 390.000 kasus dengue dan lebih dari 670 kasus adalah DBD. Di Wilayah India sepanjang tahun 2003 dilaporkan terjadi 1550 pasien yang diduga terjangkit DBD dan 897 (57,36%) pasien diantaranya positif DBD (Chakravarti A, 2005).

Di Indonesia DBD tiap tahun telah menimbulkan banyak korban jiwa, bahkan jumlah kasus serta korban jiwa meningkat tiap tahunnya. Jumlah korban penderita penyakit DBD sepanjang tahun 1999 sebanyak 21.134 orang, tahun 2000 sebanyak 33.443 orang, tahun 2001 sebanyak 45.904 orang, tahun 2002 sebanyak 40.377

orang, dan tahun 2003 sebanyak 50.131 orang, sedangkan pada tahun 2004 sampai dengan tanggal 5 maret 2004 jumlah kasus sudah mencapai 26.015 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 389 orang (Kristina, 2004).

Departemen Kesehatan menetapkan 12 provinsi sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD dari 21 provinsi yang memiliki penderita DBD selama 2004. Penetapan 12 provinsi sebagai KLB DBD karena angka kematiannya mencapai dua persen. Ke-12 provinsi, yakni Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DI Yogyakarta, Jatim, NAD, Jambi, Kalsel, Sulsel, NTB dan NTT. Ke-12 provinsi tersebut penderita DBD meningkat dua kali lipat dibanding tahun 2003. Sementara itu, jumlah penderita DBD 1 Januari - 24 Februari 2004 di 21 provinsi mencapai 12.150 orang, 232 orang di antaranya meninggal, sedang penderita DBD di DKI Jakarta sebanyak 4.184 orang, 47 orang di antaranya meninggal (Gsianturi, 2004).

Diagnosis DBD berdasarkan laboratorium sederhana banyak dilakukan Pemeriksaan antara lain : jumlah trombosit (ΣT), jumlah leukosit (ΣL) dan hematokrit (HMT) (Sylvia A dan Corraine M, 1994). Untuk ΣT pada DBD biasanya mengalami penurunan yang disebut trombositopenia dengan jumlah trombosit $< 100.000/mm^3$. Hematokrit pada DBD mengalami peningkatan 20% dari kadar normal sedangkan pada kasus DBD akut terjadi leukopenia yang disebabkan penurunan jumlah leukosit dengan nilai leukosit $< 4000 mm^3$ (Soegiyanto, 2003).

Diagnosis berdasarkan serologi adalah pemeriksaan Immunoglobulin M (Ig M). Saat ini sudah sering digunakan bahkan mempunyai nilai diagnostik yang lebih spesifik untuk DBD, pada infeksi primer Ig M mulai muncul pada hari ke-3 sakit (Soegiyanto S, 2003), hasil pemeriksaan dengan menggunakan Ig M mempunyai nilai diagnostik untuk sensitifitas 95,7% dan spesifisitas 60% (Darmowandowo dan widodo, 2004). berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui berapakah nilai sensitifitas ΣT , ΣL dan HMT untuk infeksi DBD.

I.2. Perumusan masalah

Berapakah nilai sensitifitas uji diagnostik laboratorium sederhana pada DBD berdasarkan ΣT , ΣL , dan HMT.

I.3. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah nilai sensitifitas uji diagnostik laboratorium sederhana untuk ΣT , ΣL dan HMT pada DBD.

2. Tujuan Khusus.

- Menjelaskan sensitifitas ΣT , ΣL , dan HMT pada diagnosis DBD
- Deskripsi jumlah Trombosit (ΣT) pada pasien DBD.
- Deskripsi jumlah Leukosit (ΣL) pada pasien DBD
- Deskripsi kadar Hematokrit (HMT) pada pasien DBD.
- Deskripsi Ig M pada pasien DBD.

1.4. Manfaat penelitian

- Memberi informasi tambahan berapakah nilai sensitifitas uji diagnostik laboratorium sederhana (ΣT , ΣL , dan HMT) pada DBD dan memberi informasi tentang deskripsi ΣT , ΣL , HMT, Ig M pada pasien DBD.
- Memberi informasi perlu tidaknya pemeriksaan ΣT , ΣL , dan HMT sehingga dapat dipertimbangkan sebagai uji diagnostik untuk DBD.